

# RAHASIA SUMPAH ALLAH DALAM AL-QUR'AN

**Zulihafnani**

Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry  
Jl. T. Nyak Arief No. 128, Asrama Haji Banda Aceh  
Email: zulihafnani@yahoo.com

## ABSTRACT

Al-Qur'an is addressed to all mankind, who gave different reaction in accepting and believing it. Therefore, oaths in Qur'an are meant to remove doubt and misunderstanding and to make argument and confirm news. This is in accordance with the nature of Arab community who used to oath. Historically, the revelation could not be separated from the tradition of Arab community. Also the wisdom of the oath, it could not be detached from the condition of Arab at the time, which, historically, an oath was a hereditary tradition. They made an oath as a mean to affirm argument, assert command, or remove doubt from the opponent.

**Kata kunci:** Sumpah Allah, al-Qur'an, *Qasam*

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW, yang di dalamnya disebutkan bahwa Allah mengutus sebagian rasul dengan membawa kitab suci kepada umatnya. Kitab suci tersebut diturunkan *bi lisani qaumihi* yaitu sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh kaum dimana kitab tersebut diturunkan. Maka al-Qur'an pun diturunkan sesuai dengan bahasa yang dipahami masyarakat Arab pada masa itu.

Masyarakat yang dihadapi oleh Nabi Muhammad SAW adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Arab. Dan salah satu kebiasaan dalam masyarakat tersebut adalah mempergunakan kalimat untuk memperkuat hujjah atau dalil atas informasi yang disampaikan. Hal ini juga merupakan gaya bahasa al-Qur'an yang dikenal dan dipergunakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam syair yang dibuat, gaya bahasa yang dimaksud adalah *uslub qasam*.

## B. Pengertian Qasam

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memberi penegasan pada suatu pernyataan. Penegasan ini berbentuk pernyataan "sumpah" yang langsung difirmankan oleh Allah. Sumpah dalam konotasi bahasa al-Qur'an disebut dengan *qasam* atau *aqsam*.<sup>1</sup> Menurut bahasa, *aqsam* merupakan bentuk jamak dari

---

<sup>1</sup> Salah seorang ulama tafsir, Ibn al-Qayyim al-Jauziyah secara khusus telah menyusun sebuah kitab yang khusus membahas tentang sumpah dalam al-Qur'an. Lihat kitab *al-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2001).

*qasama* yang berarti *al-half* yakni sumpah, begitu juga dengan kata *yamin*. *Qasam* dan *yamin* adalah dua kata sinonim mempunyai makna yang sama.<sup>2</sup>

Sedangkan secara terminologi ada beberapa pengertian *qasam* menurut ulama. *Qasam* diartikan sebagai ungkapan yang dipakai untuk memberikan penegasan atau pengukuhan suatu pesan dengan menggunakan kata-kata *qasam* yang disebut dengan *adat qasam*. Menurut Kazim Fathi al-Rawi, yang dimaksud dengan *qasam* adalah sesuatu yang dikemukakan untuk menguatkan apa yang dikehendaki oleh yang bersumpah. Hal ini adakalanya untuk memastikan atau mengingkari sesuatu.<sup>3</sup>

*Qasam* didefinisikan juga sebagai pengikat jiwa (hati) untuk tidak melakukan atau melakukan sesuatu, dengan suatu makna yang dipandang besar, agung, baik secara *hakiki* maupun secara *i'tiqadi*, oleh orang yang bersumpah. Selain itu, *qasam al-Qur'an* dapat pula diartikan dengan gaya bahasa al-Qur'an yang berfungsi menegaskan atau mengukuhkan suatu pesan atau pernyataan dengan menyebut nama Allah atau ciptaan-Nya, yang dalam kajian ini dikenal dengan *muqsam bih*.<sup>4</sup> Di samping itu, *yamin* selain bermakna sumpah, juga bermakna kanan.<sup>5</sup> *Qasam* dinamakan juga dengan *yamin*, merupakan *isti'arah* dari *al-yadd* sebagai suatu ungkapan terhadap orang yang bersumpah, karena orang Arab ketika sedang bersumpah memegang tangan kanan lawan bicaranya.<sup>6</sup>

Secara umum dapat diartikan bahwa sumpah adalah sesuatu yang dikemukakan untuk menguatkan suatu kabar dengan menggunakan unsur-unsur sumpah. Jadi yang dimaksud sumpah Allah adalah menguatkan berita dari Allah melalui firman-Nya dengan menggunakan unsur-unsur sumpah. Dari penjelasan definisi di atas, *qasam* dapat di formulasikan sebagai suatu cara atau ungkapan dan ucapan dengan bentuk atau cara tertentu untuk meyakinkan *mukhathab* tentang kebenaran yang disampaikan oleh orang yang melakukan sumpah. Sedangkan *qasam* yang terdapat dalam al-Qur'an tidaklah berbeda dengan tujuan itu, yaitu untuk menguatkan orang yang masih ragu-ragu akan kandungan al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> Aisyah binti Syathi' berpendapat bahwa kata-kata sinonim tidak pernah muncul dalam pengertian yang benar-benar sama pada saat al-Qur'an menggunakan kata. Setelah meneliti, ia berkesimpulan bahwa *aqsama* digunakan untuk jenis sumpah yang tidak pernah diniatkan untuk dilanggar. Sedangkan *halafa* selalu digunakan untuk menunjukkan sumpah palsu yang selalu dilanggar. Lihat Issa J. Boullata, "Modern Qur'an Exegesis: A Study of Bint al-Syathi's Method", dalam *The Moslem World*. no. 2, 1974, 109-110

<sup>3</sup> Kazim Fathi al-Rawi, *Asalib al-Qasam fi Lughah al-Arabiyyah* (Baghdad: Mathba'ah al-Jami'ah, 1977), 30

<sup>4</sup> Dalam al-Quran ungkapan untuk memaparkan sumpah atau lafadh yang mempunyai makna sumpah adalah adakalanya dengan memakai kata *aqsama* yang disebutkan sebanyak 33 kali, dan menggunakan lafadh *halafa* sebanyak 13 kali, *yamin* 71 kali, dan *aliyyah* 2 kali. Lihat Muhammad Mukhtar al-Salami, *al-Qasam fi al-Lughah wa fi al-Qur'an* (Kairo: Dar Arab al-Islami, 1999), 21-34

<sup>5</sup> Lihat dalam QS. 56: 27.

<sup>6</sup> Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t), 285; John Penrice, *Dictionary and Glossary of The Koran with Copious Grammatical References and Explanation of The Text* (London: Curzon Press, 1979), 38; al-Husein bin Muhammad al-Raghib al-Isfahani, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, juz I (Mesir: al-Mathba'ah al-Fanniyah al-Haditsah, 1970), 184

### C. Unsur-unsur Qasam

Munculnya suatu sumpah akan dibarengi dengan adanya unsur-unsur yang mendukung sumpah tersebut. Tanpa adanya unsur-unsur tersebut tidak dapat dikatakan sebagai pernyataan sumpah. Sekurang-kurangnya *qasam* terdiri dari tiga unsur yaitu *adat qasam*, *muqsam bih* dan *muqsam 'alaih*, yang kemudian juga dikenal dengan *rukun qasam*.<sup>7</sup>

#### 1. Adat qasam

*Adat qasam* yaitu sighat yang digunakan untuk menunjukkan *qasam*, baik dalam bentuk *fi'il* maupun huruf seperti *ba*, *ta* dan *waw* yang digunakan sebagai pengganti *fi'il qasam*,<sup>8</sup> karena *qasam* sering digunakan dalam pembicaraan. Menurut Manna' al-Qaththan, *ta* adalah huruf *qasam* yang jarang didapatkan dalam al-Qur'an,<sup>9</sup> demikian juga dengan pemakaian huruf *ba* selalu diiringi dengan kata kerja. Huruf *ba* dapat diganti dengan huruf *waw* apabila digunakan untuk lafadh-lafadh yang dzahir dan dapat diganti dengan *waw* pada lafadh *jalalah*. Oleh karena *qasam* sering dipergunakan dalam suatu pembicaraan, maka diringkas, dengan menghilangkan *fi'il qasam* dan dicukupkan dengan *ba*.<sup>10</sup>

Contoh *adat qasam* dengan memakai *fi'il* surat al-Nahl ayat 38.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَن يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.

*Adat qasam* yang banyak digunakan adalah *waw*,<sup>11</sup> huruf tersebut pada umumnya digunakan untuk sesuatu yang nyata atau bersifat indrawi dan terdapat pada awal surat. Dalam khazanah kearaban dan khususnya yang terkait dengan al-Qur'an, bagian pendahuluan surat menjadi bahan kajian yang cukup penting. Al-Suyuthi berpendapat bahwa bagian pendahuluan suatu karya atau surat al-Qur'an telah melahirkan suatu kategori penilaian terhadap kualitas karya atau surat bersangkutan yang disebut dengan *husn al-ibtida'*.<sup>12</sup> Demikian juga Subhi al-Shalih menjelaskan bahwa huruf-huruf yang mengawali surat al-Qur'an penting dipelajari dan dianalisa, karena huruf-huruf pada awalan surat tersebut memang

<sup>7</sup> Unsur-unsur sumpah yang selengkapnya adalah huruf sumpah, *muqsim*, *muqsam bih*, *muqsam 'alaih*, dan *sabab qasam*. Lihat Manna' al-Qaththan, *Mabahits*, 284, dan Muhammad Bakar Isma'il, *Dirasat fi Ulum al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Manar, 1991), 364

<sup>8</sup> Ada pula yang berpendapat bahwa huruf sumpah terdiri dari empat macam, *waw*, *ba*, *ta*, dan *hamzah*. Akan tetapi yang ditemukan dalam al-Qur'an sebagai huruf *qasam* hanya tiga huruf yang pertama, karena *hamzah* diterjemahkan "apakah" yang berfungsi sebagai huruf *istifham*. Lihat Abu Abdullah al-Husain bin Ahmad, *I'rab Tsalsatin Surah min al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th), 37

<sup>9</sup> Manna' al-Qaththan, *Mabahits*, 291

<sup>10</sup> Manna' al-Qaththan, *Mabahits*, 284, lihat juga Ibn Qayyim, *al-Tibyan*, 10

<sup>11</sup> Lihat contoh dalam QS. al-Tiin: 1-2. Disebutkan bahwa sumpah dengan *waw* dalam al-Qur'an lebih banyak daripada dengan huruf *ba* atau *ta*. Muhammad Bakar Isma'il, *Dirasat*, 369

<sup>12</sup> Dalam keseluruhan surat al-Qur'an, al-Suyuti menemukan sepuluh jenis pendahuluan surat, diantaranya yang dimulai dengan sumpah, terdiri dari 15 surat. Lihat Al-Suyuti, *al-Itqan*, juz. II, 105

menimbulkan keheranan, namun keheranan itu justru akan menumbuhkan perhatian.<sup>13</sup>

Sedangkan khusus untuk lafadh *jalalah* yang digunakan untuk pengganti *fi'il qasam* adalah huruf *ta*.<sup>14</sup> Adakalanya *fi'il qasam* didahului oleh *la nahiyah*, tapi menurut sebagian besar mufassir, kata *la* merupakan tambahan yang artinya sama dengan *uqsimu*.<sup>15</sup> Aisyah binti Syathi' menambahkan bahwa ungkapan *la uqsimu* yang mendapat tambahan *la* dalam al-Qur'an hanya digunakan bila pelakunya atau *muqsimnya* adalah Allah.<sup>16</sup>

## 2. *Muqsam bih*

*Muqsam bih* yaitu sesuatu yang dijadikan sumpah oleh Allah. Sumpah dalam al-Qur'an adakalanya dengan menggunakan nama Allah dan adakalanya dengan menggunakan nama-nama ciptaan-Nya. Allah bersumpah dengan zat-Nya yang kudus dan mempunyai sifat-sifat khusus, atau dengan ayat-ayat-Nya yang memantapkan eksistensi dari sifat-sifat-Nya. Dan sumpah Allah dengan sebagian makhluk menunjukkan bahwa makhluk itu termasuk salah satu ayat-Nya yang besar.<sup>17</sup>

Allah bersumpah dengan dzat-Nya dalam al-Qur'an terdapat pada tujuh tempat, dan selain itu Allah bersumpah dengan nama makhluk-Nya.<sup>18</sup> Menurut Ibn Abi al-Ishba', *qasam* dengan memakai nama-nama ciptaan-Nya menunjukkan pada dzat yang menciptakannya, karena tidak mungkin ada nama pekerjaan tanpa nama yang mengerjakannya. *Qasam* dengan menggunakan nama ciptaan hanya khusus bagi Allah saja. Juga untuk menunjukkan suatu manfaat atau nilai-nilai yang terkandung dalam makhluk tersebut agar menjadi pelajaran bagi manusia dan banyak hikmah dari di balik penggunaan nama makhluk-Nya.

Dalam hal pemakaian nama-nama ciptaan Allah sebagai *muqsam bih*, al-Zarkasyi menjelaskan alasan-alasannya. Pertama, dengan membuang *mudhaf* seperti ayat *wa al-fajri*, dengan demikian yang dimaksudkan oleh ayat tersebut adalah *wa rabb al-fajri*. Kedua, benda-benda yang dipergunakan untuk bersumpah oleh Allah sangat mengagumkan bangsa Arab dan mereka biasa bersumpah dengan benda-benda tersebut. Maka al-Qur'an turun sejalan dengan wawasan pengetahuan dan tradisi mereka dalam bersumpah. Ketiga, Allah bersumpah dengan makhluk ciptaan-Nya, hal ini mengisyaratkan bahwa benda-benda tersebut merupakan tanda-tanda ciptaan-Nya.<sup>19</sup>

---

<sup>13</sup> Shubhi al-Shalih, *Mahabits fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977), 234.

<sup>14</sup> Lihat contoh dalam QS. al-Anbiya': 57

<sup>15</sup> Lihat contoh dalam QS. al-Waqi'ah: 75-76

<sup>16</sup> Lihat Aisyah Abd al-Rahman bint al-Syathi', *al-Tafsir al-Bayani li al-Quran al-Karim* (Kairo: Dar al-Ma'arif. 1977), 165-166

<sup>17</sup> Lihat Ibn Qayyim, *al-Tibyan*, 9, dan Muhammad Bakar Isma'il, *Dirasat*, 364

<sup>18</sup> Lihat QS. al-Taghabun: 7, Saba': 3, Yunus: 53. Allah memerintah Nabi agar bersumpah dengan dzat-Nya dalam surat Maryam: 68, al-Hijr: 92, al-Nisaa': 63, al-Ma'arij: 40. Selain pada 7 tempat tersebut, semua sumpah Allah adalah dengan makhluk-Nya, seperti dalam surat al-Syams: 1-7. al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), 45; al-Suyuti, *al-Itqan fi Ulum al-Quran*, Juz. II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), 259, dan Manna' al-Qaththan, *Mabahits*, 286.

<sup>19</sup> Lihat Ibn Qayyim, *al-Tibyan*, 9

### 3. *Muqsam 'alaih*

*Muqsam 'alaih* kadang disebut juga *jawab qasam*. *Muqsam 'alaih* merupakan suatu pernyataan yang mengiringi *qasam*, berfungsi sebagai jawaban dari *qasam*. Untuk itu, *muqsam 'alaih* haruslah berupa hal-hal yang layak dijadikan *qasam*, seperti hal-hal ghaib dan tersembunyi, jika *qasam* itu dimaksudkan untuk menetapkan keberadaannya.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui *muqsam 'alaih* dapat diperhatikan dari empat macam huruf yang mengawalinya, yaitu: *inna*, *lam*, *ma* dan *la*. Dua huruf yang pertama mempositifkan sesuatu dan dua huruf lainnya menafikan sesuatu. Dalam al-Qur'an terdapat dua macam *muqsam 'alaih*, yaitu yang disebutkan secara tegas dan sebaliknya yang tidak disebutkan secara tegas atau dibuang. Jenis Yang pertama dalam surat al-Dzariyat ayat 1 -6;

وَالذَّارِيَاتِ ذُرْوًا. فَأَلْحَامَاتِ وُقْرًا, فَالْجَارِيَاتِ يُسْرًا, فَالْمُقَسَّمَاتِ أَمْرًا. إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٍ. وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ.

*Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat. Dan awan yang mengandung hujan. Dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah. Dan (Malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar. Dan Sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi.*

Jenis kedua *muqsam 'alaih* atau *jawab qasam* dihilangkan karena dua alasan. Pertama: di dalam *muqsam bih* sudah terkandung makna *muqsam 'alaih*. Kedua, *qasam* tidak memerlukan jawaban karena sudah dapat dipahami dan redaksi ayat.<sup>21</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh sumpah Allah terdapat *muqsam 'alaih*, baik tertulis dalam al-Qur'an maupun menurut pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Biqā'i yang mengatakan bahwa tidak ada sumpah tanpa *muqsam 'alaih*.<sup>22</sup>

Pembahasan mendalam telah banyak dilakukan oleh ulama dalam menyikapi makna hakiki dari sumpah Allah ini, baik pada aspek *muqsam bih* atau *muqsam 'alaih*. Ulama sepakat bahwa sumpah-sumpah tersebut memiliki makna multidimensial. Diantara pemahaman yang muncul adalah bahwa ada keterkaitan yang sangat penting antara *muqsam bih* dengan *muqsam 'alaih*. Sumpah bukan hanya untuk memperkuat, tapi juga untuk menjaga konsistensi kebenaran itu sendiri. Sebagai contoh, Allah bersumpah atas nama waktu, maka Allah menjelaskan kebenaran tentang sesuatu yang abstrak namun memiliki nilai penting dalam kehidupan.

#### **D. Macam-macam Qasam dalam al-Qur'an**

Dalam al-Qur'an, Allah bersumpah dalam tiga bentuk. Pertama, Allah bersumpah dengan dzat-Nya seperti dalam surat al-Dzariyat ayat 23. Kedua, bersumpah dengan *fi'il*-Nya dalam surat al-Syams ayat 5-7. Ketiga, bersumpah dengan *maf'ulnya* seperti dalam surat al-Najm ayat 1.

<sup>20</sup> Lihat Ibn Qayyim, *al-Tibyan*, 9, dan Manna' al-Qaththan, *Mabahits*, 288

<sup>21</sup> Al-Suyuti, *al-Itqan*, 262

<sup>22</sup> Burhan al-Din al-Biqā'i, *Nazhm al-Dhurar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*, Juz. XXII, (Kairo: Dar al-Kitab al-Islami, 1992), 26

*Qasam* dilihat dari segi bentuknya terbagi pada dua bagian yaitu *qasam dzahir* dan *qasam mudhmar*.<sup>23</sup> *Qasam* jenis pertama diketahui dengan disebutkan adat *qasam* dan *muqsam bih*, seperti firman Allah dalam surat al-Dzariyat ayat 23;

فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقُّ مِثْلِ مَا أَنْتُمْ تَنْطِفُونَ

*Maka demi Tuhan langit dan bumi, Sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan.*

Sedangkan *qasam mudhmar*, yang didalamnya tidak disebutkan *fi'il qasam* dan *muqsam bih*, namun hanya ditandai dengan adanya *lam qasam*. Adapun *qasam mudhmar* terbagi lagi dalam dua bagian, yaitu *qasam* yang ditunjuk oleh adanya *lam qasam*, seperti firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 186.

لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu, dan juga kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati, jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.*

Dan *qasam* yang ditunjuk oleh makna yang terkandung dalam ayat, yang terdapat dalam surat Maryam ayat 27;

فَأَنْتَ بِهِ فُؤَمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا

*Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Mereka berkata: 'Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar.*

Kedua pembagian tersebut dapat dipahami bahwa *qasam* merupakan bentuk pernyataan biasa yang tidak menunjukkan dengan jelas adanya *qasam* maupun jawabnya. Sehingga pernyataan tersebut bisa menjadi *qasam* dan bisa juga menjadi bentuk kalimat biasa (bukan *qasam*).

Jika dilihat dari susunan kalimat yang dipakai dalam *qasam*, maka *qasam* terbagi kepada *jumlah khabaniyah* atau kalimat nominal yang bersifat informative seperti dalam surat al-Dzariyat ayat 23. *Qasam* dalam jumlah ini lebih banyak digunakan dalam al-Qur'an, sedangkan lainnya dalam bentuk *jumlah thalabiyah*,<sup>24</sup> seperti dalam surat al-Hijr ayat 92-93;

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ , عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Maka demi Tuhanmu, kami pasti akan menanyai mereka semua. Tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.*

Jika dilihat dari segi isi atau materi, *qasam* dalam al-Qur'an terdiri atas lima macam,<sup>25</sup> yaitu:

1. *Qasam* yang menunjukkan pada keesaan Allah, seperti al-Shaffat ayat 1-4;

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا , فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا , فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا , إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ

<sup>23</sup> Al-Zarkasyi, *al-Burhan*, 47; al-Suyuthi, *al-Itqan*, 260, dan Manna' al-Qatthan, *Mabahits*, 287

<sup>24</sup> Lihat Ibn Qayyim, *al-Tibyan*, 9

<sup>25</sup> Lihat Ibn Qayyim, *al-Tibyan*, 10-12

*Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya. Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan maksiat). Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.*

2. Qasam yang menunjukkan kebenaran al-Qur'an, al-Dukhan ayat 1-3;

حَمِّمِ، وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ، إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

*Haa mim. Demi Kitab (al-Qur'an) yang menjelaskan. Sesungguhnya kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan Sesungguhnya Kamillah yang memberi peringatan.*

3. Qasam yang menunjukkan kebenaran rasul, Yasin ayat 1-3

يَسِ، وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ، إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

*Yaa siin. Demi al-Qur'an yang penuh hikmah. Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul.*

4. Qasam yang menunjukkan adanya balasan, janji, dan ancaman, al-Dzariyat ayat 1-5;

وَالذَّارِيَاتِ ذُرُؤًا. فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا. فَالْجَارِيَاتِ يُسْرًا. فَالْمُقْسِمَاتِ أَمْرًا. إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقًا. وَإِنَّ الدَّيْنَ لَوَاقِعٌ.

*Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan kuat. Dan awan yang mengandung hujan. Dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah. Dan (Malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan. Sesungguhnya apa yang djanjikan kepadamu pasti benar.*

5. Qasam yang menunjukkan sikap manusia atau keadaan manusia, al-Lail ayat 1-4;

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى. وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى. وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى. إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى.

*Demi malam apabila menutupi (cahaya siang). Dan siang apabila terang henderang. Dan pencitaan laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.*

Berdasarkan klasifikasi tersebut terlihat bahwa yang menjadi *muqsam 'alaih* adalah pernyataan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang urgen dalam kehidupan manusia, dan memiliki hikmah sebagaimana *muqsam bih* yang patut pula ditelaah. Sehingga patut untuk diteliti hikmah yang tersirat di balik pernyataan *muqsam 'alaih* yang dihantar oleh *muqsam bih*.

## E. Tujuan Qasam

Qasam dalam al-Qur'an bertujuan untuk memberikan penegasan dan pengukuhan atas informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan tanggapan manusia pada umumnya terhadap ajaran yang disampaikan kepada manusia. Dengan kata lain tujuan sumpah adalah untuk memperkuat pemberitaan kepada orang lain, yang mungkin akan mengingkari kebenarannya, sehingga pemberitaan tersebut dapat diterima dengan yakin.

Diantara golongan manusia itu ada yang meragukan, mempertanyakan bahkan menolak kebenaran al-Qur'an. Dalam hal ini *qasam* dalam al-Qur'an ditunjukkan untuk menghilangkan keraguan, menegakkan argumentasi dan menguatkan hujjah yang dibawa Nabi Muhammad SAW.<sup>26</sup> Di samping itu, pemilihan pendahuluan surat yang dimulai dengan sumpah di dasarkan pada

<sup>26</sup> Manna' al-Qaththan, *Mabahits*, 285

pertimbangan bahwa permulaan surat mengandung arti penting tersendiri bagi isi yang akan dibahas di dalam surat secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Menurut al-Qusyairi, *qasam* digunakan dalam al-Qur'an guna menyempurnakan dan memperkuat hujjah yang disampaikan. Sumpah dalam al-Qur'an juga untuk memperkuat pemberitaan yang disampaikan oleh Allah kepada manusia, baik mengenai hal-hal yang ghaib maupun mengenai kejadian-kejadian yang akan datang, sehingga mereka itu mau menerima dan meyakini kebenarannya.

## F. Kesimpulan

Bangsa Arab pada masa itu adalah masyarakat yang menganut paham keagamaan dalam tingkat yang amat sederhana, masih percaya pada alam sekitar yang memiliki kekuatan ghaib melebihi kekuatan manusia. Dalam kondisi ini, al-Qur'an datang dengan membawa misi-misi dan pesan-pesan ilahiyah yang berisi penegasan dan perintah menyembah Allah, untuk mempercayai Rasul, janji ancaman dan pembalasan yang diantaranya diungkapkan dengan sumpah.

Kajian tentang sumpah dalam al-Qur'an memberikan gambaran bahwa wahyu yang datang kepada manusia jauh dari kesan adanya paksaan untuk menerima kebenaran mutlak, melainkan telah diberikan kesempatan kepada manusia untuk memikirkannya melalui akal pikiran yang logis. Hal ini terlihat dengan banyaknya bentuk *qasam* Allah yang menggunakan nama makhluk, dimana penyebutannya itu merupakan sesuatu yang benar-benar urgen untuk dipikirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu Abdullah al-Husain. *I'rab Tsalatsin Surah min al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th
- Al-Biqā'i, Burhan al-Din. *Nazhm al-Dhurar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*. Juz. XXII, Kairo: Dar al-Kitab al-Islami, 1992
- Al-Isfahani, Al-Husein bin Muhammad al-Raghib. *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Mesir: al-Mathba'ah al-Fanniyah al-Haditsah, 1970
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *al-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001
- Al-Maliki, Muhammad ibn Alawi. *Zubdah al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Makkah: Dar al-Syuruq al-Nasyr wa al-Tawzi' wa al-Thiba'ah, 1983.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Al-Rawi, Kazim Fathi. *Asalib al-Qasam fi Lughah al-Arabiyyah*. Baghdad: Mathba'ah al-Jami'ah, 1977

---

<sup>27</sup> Angelika Neuwirth, "Image and Metaphors in the Introductory Sections of the Meccan Suras" dalam G.R. Hawting dan Abdul Kader A. Shareef, *Approaches to the Qur'an*, London and New York: Routledge, 1993, 3-36

- Al-Salami, Muhammad Mukhtar. *al-Qasam fi al-Lughah wa fi al-Qur`an*. Kairo: Dar Arab al-Islami, 1999
- Al-Shalih, Shubhi. *Mabahits fi Ulum al-Qur`an*. Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1977
- Al-Syathi', Aisyah Abd al-Rahman. *al-Tafsir al-Bayani li al-Qur`an al-Karim*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1977
- Al-Suyuthi. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Juz. II, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000
- Al- Zarkasyi. *al-Burhan Ii Ulum al-Qur`an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1988